

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah kunci dalam interaksi manusia. Ini merupakan proses untuk menyampaikan dan menerima pesan, gagasan, dan informasi antara individu atau kelompok. Dalam artikel ini, kami akan membahas tentang komunikasi, bagaimana prosesnya bekerja, dan mengapa komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam komunikasi terdapat beberapa bidang salah satunya adalah komunikasi dan budaya atau komunikasi antar budaya.

Komunikasi dan budaya sangat memiliki keterkaitan yang erat, di mana salah satu fungsi yang penting dalam komunikasi adalah transmisi budaya, tidak dapat terelakkan dan akan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Demikian juga beberapa bentuk komunikasi menjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui individu ini kemudian komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, audience berbagai jenis dan individu bagian dari suatu massa. Hal ini merupakan pengalaman kolektif yang direfleksikan kembali melalui bentuk komunikasi, tidak hanya melalui media massa, tetapi juga dalam seni, ilmu pengetahuan, dan masyarakat. (Nurudin, 2017)

Budaya yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana cara kita berkomunikasi, artinya cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain apakah dengan orang sama budaya maupun dengan orang yang berbeda budaya, karakter budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan karena

budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Moss, 1996).

Demikian konstruksi budaya yang dimiliki oleh seseorang itu, diperoleh sejak masih bayi sampai ke liang lahat, dan ini sangat memengaruhi cara berpikir, berperilaku orang yang bersangkutan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Bahkan benturan persepsi antar budaya sering kita alami sehari – hari, dan bilamana akibatnya fatal kita cenderung menganggap orang berbeda budaya tersebut salah, aneh tidak mengerti maksud kita. Hal ini terjadi karena, kita cenderung memandang perilaku orang lain dalam konteks latar belakang kita sendiri dan arena sifat subyektif. (Liliweri, 2004)

Secara obyektif untuk mengenali perbedaan dan keunikan budaya sendiri dan orang lain dengan mempelajari berbagai karakteristik budaya, diantaranya yaitu: pertama: komunikasi dan budaya, kedua: penampilan dan pakaian, ketiga: makanan dan kebiasaan makan, keempat: waktu dan kesadaran waktu, kelima: penghargaan dan pengakuan, keenam: nilai dan norma, ketujuh: rasa diri dan ruang, kedelapan: proses mental dan belajar dan terakhir: kepercayaan dan sikap. (Suharno, 2016)

Keragaman budaya yang ada dapat menimbulkan berbagai dampak, baik itu positif maupun negative, menurut Moss (1996) bentuk dampak positif dalam keragaman budaya adalah dengan meningkatnya pengetahuan seseorang terkait budaya lain sehingga dapat saling mempelajari budaya satu sama lain, namun terdapat pula dampak negative yang tercipta dari keragaman yang ada yaitu gesekan antar budaya sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan sentimen

negative antar budaya, selain itu terciptanya stereotip akibat dari perilaku suatu etnis atau budaya.

Stereotip adalah penilaian yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok masyarakat. Penilaian itu terjadi karena kecenderungan untuk menggeneralisasi tanpa diferensiasi (Shindhunata, 2000). Mengatakan bahwa bukan rasio melainkan perasaan dan emosilah yang menentukan yang menentukan stereotip. Salah satu daerah yang terjadi tindak Stereotip adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) sendiri merupakan kabupaten yang memiliki keragaman budaya, etnis yang mendiami kabupaten OKU antara lain ialah etnis Ogan, etnis Jawa, etnis bali, etnis Sunda, etnis tionghoa dan berbagai etnis lain. Terlebih pada Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa Kec.Baturaja Barat yang mayoritas penduduknya merupakan masyarakat Etnis Sunda dan Ogan.

Kebudayaan yang beragam maka terdapat adanya perbedaan atau bahkan menimbulkan persepsi ataupun konflik antara budaya satu dan yang lain. (Moss, 1996) komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara berbagai umat budaya (baik dalam arti ras, perbedaan etnis atau sosial ekonomi). Proses dalam berkomunikasi tidak hanya sekali atau dua kali saja akan tetapi manusia akan terus melakukan baik kemarin, saat ini atau bahkan di masa yang akan mendatang nanti, dalam (Mulyana, 2007).

Sebagai pendatang tentunya memiliki persepsi berdasarkan hasil dari interaksi yang mereka lakukan, misalnya bahwa orang Sumatera identik dengan penggunaan bahasa dengan nada tinggi. Komunikasi antar budaya akan dicapai menjadi komunikasi yang sukses, hubungan antar budaya mencerminkan upaya sadar para pelaku komunikasi untuk membangun hubungan antara komunikator dan komunikan, menciptakan semangat solidaritas dan persahabatan. Banyak fakta unik mengenai etnis Ogan, tetapi ada satu pandangan yang membuat orang menjadi keliru terhadap etnis Ogan yang akhirnya merupakan stereotip, “oh orang Sumatera bahasanya kasar dan penggunaan nada tinggi dalam berbicara”. Hal tersebut tidak asing lagi dan juga sering sebagai pendatang tentunya memiliki persepsi berdasarkan hasil dari interaksi yang mereka lakukan, misal terkadang individu mengambil kesimpulan mengenai perilaku individu lain berdasarkan satu kali tindakan saja.

Sedangkan pada etnis Sunda orang Sunda adalah kelompok etnis yang tinggal di wilayah barat pulau Jawa, Indonesia. Beberapa karakteristik yang sering berkaitan dengan orang Sunda adalah ramah – orang Sunda dikenal sebagai orang yang ramah dan sopan. Mereka senang menolong orang lain dan memperlakukan tamu dengan baik, senang bergaul – orang Sunda juga senang bergaul dengan orang lain dan mudah bergaul. Mereka memiliki jaringan sosial yang luas kemudian senang bertukar cerita dan pengalaman. Tentunya memiliki perbedaan dalam komunikasi dengan etnis Ogan saat berinteraksi.

Fenomena komunikasi budaya yang terjadi di Talang Bandung Kelurahan Talang Jawa, adalah terjadinya perbedaan budaya yaitu pada etnis Sunda dan

etnis Ogan, bahwa setiap wilayah dan setiap budaya memiliki beragam perbedaan bahasa, adat dan kebiasaan, seperti yang terjadi di Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa Kec.Baturaja Barat pada bahasa etnis Ogan yang terkenal dengan nada bahasa yang tinggi sedangkan etnis Sunda terkenal dengan pembawaan yang lemah lembut. Dari nada bicara tersebut membuat beberapa masyarakat dari etnis Sunda yang tidak terbiasa dengan nada bicara yang tinggi tidak dipungkiri dapat menimbulkan kesenjangan atau ketersinggungan, etnis Ogan yang mendengarnya itu seperti nada bicara yang biasa saja tetapi etnis Sunda menanggapinya seperti orang marah.

Stereotip yang terjadi pada etnis Sunda dan Ogan di Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa Kec.Baturaja Barat adalah penilaian yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok masyarakat, penilaian etnis Sunda terhadap etnis Ogan yang membuat persepsi bahwa etnis Ogan jika sedang bicara menggunakan nada tinggi seperti orang sedang marah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, mengenai komunikasi antar budaya dalam mencegah konflik pada Sunda dan etnis Ogan di Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa Kec.Baturaja Barat dimana sering kali adanya perbedaan seperti bahasa membuat salah paham bahkan miss-komunikasi antar individu. Maka, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stereotip etnis Sunda terhadap etnis Ogan di Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa Kec.Baturaja Barat, dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami serta faktor apa saja yang menjadi pendukung komunikasi etnis Sunda dan etnis Ogan di Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa Kec.Baturaja barat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana stereotip etnis Sunda terhadap etnis Ogan di Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa Kec.Baturaja Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana stereotip etnis Sunda terhadap etnis Ogan di Talang Bandung, Kelurahan Talang Jawa, Kec.Baturaja Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan ilmu komunikasi khususnya pada kajian komunikasi budaya

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai komunikasi budaya dan dapat mengetahui kondisi yang akan di hadapi mengenai cara interaksi yang berbeda budaya. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai tempat penyaluran teori yang telah disampaikan di perkuliahan yang diterapkan ke dalam praktek mengenai komunikasi antar budaya. Dan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.